



Identifikasi Jenis-Jenis Gulma di Area Persawahan Desa Salumpaga Kec. Tolitoli Utara Kab. Tolitoli

^{1*}Satri, ²Musdalifah Nurdin, ³Aan Febriawan, ⁴Lilies, ⁵Rizka Fardha, ⁶Vita Indri Febriani

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.

*Corresponding Author e-mail: satritolis18@gmail.com

Received: July 2025; Revised: August 2025; Accepted: September 2025; Published: September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gulma sawah yang berada di desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara. Gulma sawah merupakan tumbuhan liar yang tumbuh dilahan persawahan yang keberadaannya tidak diinginkan oleh para petani karena menghambat pertumbuhan tanaman padi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan sampel secara *purposive sampling*. Gulma yang diidentifikasi merupakan gulma yang sudah memiliki organ lengkap seperti akar, batang, dan juga daun. Hasil penelitian diperoleh 25 jenis gulma yang teridentifikasi yaitu, Famili Asteraceae (jenis *Synedrella nodiflora* (L.), *Erigeron sumatrensis* (Retz.), *Ageratum conyzoides* (L.), *Tridax procumbens* (L.), *Sphogneticola trilobata* (L.), *Chromolaena odorata* (L.) King & H. Rob, *Mikania scandens* (L.) dan *Mikania mikrantha* (Kunth.)). Famili Fabaceae (*Mimosa pudica* (L.) dan *Crotalaria pallida* (Var.)). Famili Euphorbiaceae (*Euphorbia hirta* (L.) dan *Macaranga peltata* (Roxb.)). Famili Cyperaceae (*Kyllinga brevifolia* (Rottb.) Hassk. dan *Cyperus compressus* (L.)). Famili Lamiaceae (*Hyptis brevipes* (Poit.) dan *Gmelina arborea* (Roxb.)). Famili Convolvulaceae (*Ipomoea aquatica* (Forssk.) dan *Ipomoea triloba* (L.)). Famili Poaceae (*Hymenachne amplexicaulis* (Rudge.)). Famili Oxalidaceae (*Oxalis stricta* (L.)). Famili Rubiaceae (*Oldenlandia corymbosa* (L.)). Famili Onocleaceae (*Matteuccia sturthiopteris* (L.) Tod). Famili Amaranthaceae (*Celosia argentea* (L.)). Famili Vitaceae (*Cayratia trifolia* (L.)). Famili Gramineae (*Imperata cylindrical* (L.) Beauv.).

Kata Kunci: Identifikasi; gulma; sawah

Abstract: This study aims to identify rice field weeds in Salumpaga Village, North Tolitoli District. Rice field weeds are wild plants that grow in rice fields and are undesirable to farmers because they inhibit the growth of rice plants. The method used was descriptive with purposive sampling techniques. The weeds identified were those that already had complete organs such as roots, stems, and leaves. The results of the study identified 25 types of weeds, namely, the Asteraceae family (*Synedrella nodiflora* (L.), *Erigeron sumatrensis* (Retz.), *Ageratum conyzoides* (L.), *Tridax procumbens* (L.), *Sphogneticola trilobata* (L.), *Chromolaena odorata* (L.) King & H. Rob, *Mikania scandens* (L.) and *Mikania mikrantha* (Kunth.)). Fabaceae family (*Mimosa pudica* (L.) and *Crotalaria pallida* (Var.)). Euphorbiaceae family (*Euphorbia hirta* (L.) and *Macaranga peltata* (Roxb.)). Cyperaceae family (*Kyllinga brevifolia* (Rottb.) Hassk. and *Cyperus compressus* (L.)). Lamiaceae family (*Hyptis brevipes* (Poit.) and *Gmelina arborea* (Roxb.)). Convolvulaceae family (*Ipomoea aquatica* (Forssk.) and *Ipomoea triloba* (L.)). Poaceae family (*Hymenachne amplexicaulis* (Rudge.)). Oxalidaceae family (*Oxalis stricta* (L.)). Rubiaceae family (*Oldenlandia corymbosa* (L.)). Onocleaceae family (*Matteuccia sturthiopteris* (L.) Tod). Family Amaranthaceae (*Celosia argentea* (L.)). Family Vitaceae (*Cayratia trifolia* (L.)). Family Gramineae (*Imperata cylindrical* (L.) Beauv.).

Keywords: Identification; weeds; rice fields

How to Cite: Satri, Nurdin, M., Febriawan, A., Lilies, Fardha, R., & Febriani, V. I. (2025). Identifikasi Jenis-Jenis Gulma di Area Persawahan Desa Salumpaga Kec. Tolitoli Utara Kab. Tolitoli. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3), 2056–2066. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17511>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17511>

Copyright© 2025, Satri et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari makhluk hidup serta hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Tanaman sebagai salah satu organisme autotrof sangat bergantung pada lingkungan untuk memperoleh sumber daya kehidupan, seperti cahaya, air, udara, dan unsur hara. Sebaliknya, tanaman juga berperan dalam memengaruhi kondisi lingkungan

sekitarnya. Oleh karena itu, interaksi antara tanaman dan lingkungan menjadi faktor penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Hanum, 2009).

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu konsep dasar dalam biologi yang mencakup variasi jenis makhluk hidup, termasuk pada tumbuhan (Putri, 2020). Salah satu bentuk nyata keanekaragaman pada tumbuhan adalah kehadiran gulma. Gulma didefinisikan sebagai tumbuhan yang tumbuh pada lahan pertanian atau area budidaya dan keberadaannya dianggap merugikan karena mengganggu tanaman utama. Keberadaan gulma dapat menimbulkan persaingan dengan tanaman budidaya dalam memperoleh cahaya, air, unsur hara, dan ruang tumbuh. Selain itu, gulma juga berpotensi menjadi inang bagi hama dan penyakit serta menghasilkan senyawa alelopati yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman (Hamid, 2010; Suryatini, 2018).

Komunitas gulma yang tumbuh pada suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk perbedaan ketinggian tempat, intensitas cahaya, suhu, dan kelembapan. Kondisi ekologis yang berbeda antarwilayah menyebabkan keanekaragaman gulma juga bervariasi (Suryatini, 2018). Salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang besar adalah Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas dan tanah yang subur, sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani padi. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa produktivitas padi di desa ini mengalami penurunan yang signifikan akibat tingginya populasi gulma yang hidup berdampingan dengan tanaman padi.

Penelitian terdahulu mengenai keanekaragaman gulma, misalnya yang dilakukan oleh Natsir et al. (2022) di Desa Wora, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, menemukan adanya keanekaragaman gulma yang terdiri atas 1 divisio, 4 kelas, 7 ordo, 7 famili, 7 genus, dan 7 spesies, antara lain *Pistia stratiotes* L. (apu-apu), *Ipomoea aquatica* (kangkung), *Monochoria vaginalis* (eceng padi), *Echinochloa crus-galli* L. (mpori mama), *Alternanthera sessilis* (bima), *Brachiaria mutica* (mpori mila), dan *Commelina benghalensis* L. (mada rae). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gulma yang tumbuh di lahan persawahan memiliki keanekaragaman morfologi dan ekologi yang cukup tinggi.

Lahan persawahan di Desa Salumpaga memiliki luas 277,8 hektar, dengan kondisi geografis berupa pegunungan di bagian kanan, pemukiman penduduk di bagian depan dan belakang, serta aliran sungai di bagian kiri. Kondisi ekologis yang beragam ini memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis gulma yang berkompetisi dengan tanaman padi, sehingga memberikan dampak negatif terhadap hasil produksi. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat padi merupakan sumber penghasilan utama masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gulma yang terdapat pada area persawahan Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Identifikasi dilakukan melalui analisis di Laboratorium Pendidikan Biologi Universitas Tadulako. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang relevan serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengendalian gulma secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode jalur dengan teknik yang digunakan yaitu teknik koleksi bebas dan perjumpaan secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 juni - 03 September 2025. Pengambilan

sampel dilakukan di area persawahan desa Salumpaga. Pengamatan sampel dilakukan di lokasi pengambilan dan diidentifikasi lebih lanjut di Laboratorium Pendidikan Biologi Universitas Tadulako dengan peralatan yang digunakan kertas label, patok kayu, papan, meteran, tali rafia, kertas hvs, plastik, mistar, camera, dan alat tulis.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan penentuan stasiun yang dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan atas dasar rana lingkungan, pengambilan sampel gulma menggunakan teknik perjumpaan dan koleksi bebas, gulma yang di dapatkan selanjutnya akan di ambil gambar kemudian di masukkan ke dalam plastik, dan diidentifikasi dengan melihat morfologi dari setiap jenis gulma yang didapatkan.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis gulma yang ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung, aliran sungai dan juga pemukiman warga. Gulma yang diidentifikasi merupakan gulma yang sudah memiliki organ lengkap seperti akar, batang, dan juga daun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa ada beberapa jenis gulma yang tumbuh di area persawahan desa Salumpaga yang berhasil diidentifikasi. Hasil identifikasi ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gulma sawah yang diperoleh di Desa Salumpaga

No	Famili	Spesies
1.	Asteraceae	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) <i>Erigeron sumatrensis</i> (Retz.) <i>Ageratum conyzoides</i> (L.) <i>Tridax procumbens</i> (L.) <i>Sphogneticola trilobata</i> (L.) <i>Chromolaena odorata</i> (L.) King & H. Rob <i>Mikania scandens</i> (L.) <i>Mikania mikrantha</i> (Kunth.)
2.	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i> (L.) <i>Crotalaria pallida</i> (Var.)
3.	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia hirta</i> (L.) <i>Macaranga peltata</i> (Roxb.)
4.	Cyperaceae	<i>Kyllinga brevifolia</i> (Rottb.). Hassk. <i>Cyperus compressus</i> (L.)
5.	Poaceae	<i>Hymenachne amplexicaulis</i> (Rudge.)
6.	Lamiaceae	<i>Hyptis brevipes</i> (Poit.) <i>Gmelina arborea</i> (Roxb.)
7.	Convolvulaceae	<i>Ipomoea aquatica</i> (Forssk.) <i>Ipomoea triloba</i> (L.)
8.	Oxalidaceae	<i>Oxalis stricta</i> (L.)
9.	Rubiaceae	<i>Oldenlandia corymbosa</i> (L.)
10.	Onocleaceae	<i>Matteuccia sturthiopteris</i> (L.). Tod
11.	Amaranthaceae	<i>Celosia argentea</i> (L.)
12.	Vitaceae	<i>Cayratia trifolia</i> (L.)
13.	Graminaceae	<i>Imperata cylindrical</i> (L.). Beauv.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap gulma persawahan di Desa Salumpaga Kec. Tolitoli Utara Kab. Tolitoli yang diperoleh dari 3 stasiun ditemukan 25 jenis gulma yang terdiri dari 13 famili. Masing-masing gulma ini adalah *Chromolaena Odorata* (L.) King & H. Rob atau Tada-tada adalah gulma dari salah satu jenis tumbuhan berfamili Asteraceae, ciri-ciri gulma ini adalah batangnya berkayu, perdu tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 2-6 m yang memiliki banyak cabang. Diameter batangnya sekitar 2 cm, batang muda lunak dan berwarna hijau serta berangsur-angsur berwarna coklat dan berkayu apabila menua. Daunnya tunggal, berhadapan, bentuknya bulat telur, tepi daun beringgit, ujung dan pangkalnya runcing, permukaannya berbulu halus, pertulangannya menyirip, berwarna hijau muda dengan panjang 4-5 cm dan lebar 1-1,5 cm serta bertangkai pendek. Biasanya gulma ini mempunyai bunga majemuk, malai yang tumbuh diujung batang, kelopakanya berbentuk lonceng dan mahkota bunga berbentuk jarum, buah kecil, berbulu coklat kehitaman serta mempunyai biji kecil dan berwarna kehitaman. Akar dari gulma ini berserabut dengan cabang yang kuat. Gulma ini banyak ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan juga pemukiman warga yang memiliki tempat agak lembab serta gulma ini tumbuh di tempat yang tidak berpohon.

Euphorbia hirta (L.) atau Gendong anak gulma ini termasuk dalam Famili Euphorbiaceae, memiliki ciri-ciri khas yang merupakan gulma terna batangnya tegak atau memanjat, tingginya 6-60 cm, percabangannya selalu keluar dari dekat pangkal batang dan tumbuh lurus keatas, jarang yang tumbuh mendatar dengan permukaan tanah. Batangnya lunak, beruas, berbentuk bulat silinder, berbulu halus, memiliki getah putih dan juga berwarna hijau kecoklatan. Daun dari gulma ini berhadapan pada batangnya, berbentuk lonjong meruncing hingga tumpul, panjang helai daun 5 mm-10 cm, lebar 5-25 mm, tepi daun bergerigi, sering terdapat noda berwarna ungu pada setiap daunnya, berambut halus, panjang tangkai daun 2-4 mm. perbungaan bentuk bola dengan garis tengah lebih kurang 1 cm keluar dari ketiak daun, bergagang pendek 4-15 mm, berwarna hijau atau merah pucat. Akar dari gulma ini tunggang dengan akar tambahan yaitu serabut akar yang muncul dari pangkal batang. Gulma ini ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan juga pemukiman warga yang tumbuh di tempat-tempat yang kering dan juga dapat ditemukan di dataran yang rendah.

Oxalis stricta (L.) atau disebut juga Canggoreh mbobbo dari Famili Oxalidaceae termasuk gulma herba menahun yang memiliki ciri-ciri batang menjalar dan berakar diruasnya, Lunak, menjalar dan memiliki bulu-bulu halus, condong hingga tegak, biasanya beberapa batang yang tebal dan berkayu akan muncul dari akar utamanya. Daun penumpuh lebih sering sangat kecil, memiliki tangkai ramping, silindris, berukuran 1-5,5 cm, dan terkadang hingga 10cm, helaian daun dengan tiga anak daun, masing-masing anak daun berbentuk menjantung, berukuran 4-20 x 5-18 mm, ujung yang terbelah masing-masing cuping dan membundar, tampak bergerombol dan berwarna hijau muda. Biasanya gulma ini berbunga tersusun berbentuk payung, membundar, berwarna kuning, berukuran 3,5-10 x 1-7 mm. buah berupa kapsul, pecah saat masak, secara melintang berbentuk bintang, berukuran 9-20 x 2-4 mm, bijinya berwarna merah ataupun putih. Sistem perakarannya serabut unik yaitu akar dalam dan bercabang. Gulma ini ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung, pemukiman serata aliran sungai habitatnya tumbuh diberbagai kondisi tempat kering maupun lembab.

Erigeron sumatrensis (Retz.) atau disebut juga jelantir dari Famili Asteraceae. Termasuk gulma herba tahunan yang memiliki ciri-ciri batangnya berwarna hijau, bulat, beruas, berambut halus, tinggi 1-2 m. Daun berbentuk lanset, dan berwarna hijau

keabu-abuan, tepi daun yang bergerigi dengan ujung yang runcing, panjang 4-10 cm, dan lebar 5-12 mm. Biasanya gulma ini memiliki bunga majemuk membentuk limas dengan panjang 4-6 mm dan lebar 6-10 mm, buah atau biji majemuk, memiliki panjang 3 mm, berbiji tunggal dengan pappus berduri halus berwarna kuning jerami. Sistem perakarannya tunggang. Gulma ini ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan juga ditemukan di pemukiman warga habitatnya tumbuh diberbagai kondisi, termasuk tempat yang terkena sinar matahari langsung maupun teduh dan juga ditempat kering maupun tempat lembab.

Kyllinga brevifolia (Rottb.) Hassk. atau disebut juga Patengkeh dari Famili Cyperaceae. Merupakan gulma herba menahun yang memiliki ciri-ciri batang tegang berbentuk segitiga, serta ramping, tumbuh tegak dengan tinggi mencapai 0,1-0,5 m. Daun Pada pangkal batang 2-4. Bentuk garis sempit, berlunas, hijau tua, lebar daun 2-4 mm, pelepah daun menutup sekelilingnya, gundul, runcing, kasar, dan lebih kecil dari batangnya, sempit, dan tampak berkilau. Tenda bunga sama sekali tidak ada, cabang tangkai putik dua, buahnya bulat memanjang, seikit gepeng, coklat muda, panjang $\pm 1,5$ mm. memiliki Akar yang rimpang pendek dan merayap. Gulma ini ditemukan di berbagai tempat persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung, pemukiman serta aliran sungai karena habitat gulma ini hidup di tempat yang basah dan juga agak kering.

Hymenachne amplexicaulis atau disebut juga Padi-padi dari Famili Poaceae. Termasuk gulma menahun yang memiliki ciri-ciri batangnya tumbuh menjulur dengan berbuku-buku, terkadang mengapung diatas air, tingginya 1-2,5 m. Daunnya yang pipih, pertulangan daun menyirip, helai daun lebih panjang serta lebar, tepi daun kaku dan kasar, bawah daun membulat lebar dengan ujung yang lancip, kuncup daun muda melipat kedalam, dengan panjang daun 10-45 cm, lebar hingga 3 cm. Bunga berbentuk malai yang dapat tumbuh hingga setengah meter, mekar diawal musim gugur dan menghasilkan biji diakhir musim gugur. Perakaran dari tumbuhan ini cukup unik yakni memiliki akar yang rimpang, tumbuhan ini memiliki batang bawah yang tumbuh secara horizontal dan menghasilkan akar-akar serabut disepanjang batangnya. Gulma ini ditemukan didaerah yang berawa-rawa seperti persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung, pemukiman dan juga aliran sungai.

Oldenlandia corymbosa (L.) atau disebut juga Sumpit niluh dari Famili Rubiaceae. Gulma ini salah tumbuhan semak menahun yang memiliki ciri-ciri batang tegak atau condong, bentuk batang bersegi empat, gundul, bercabang, dengan tinggi 0,05-0,6 m, berwarna hijau kecoklatan, sampai hijau keabu-abuan. Daunnya relatif kecil, dengan panjang daun 2-5 cm, tunggal, yang saling berhadapan bersilang, bentuknya lanset, ujung serta pangkalnya runcing, tepi daun rata, memiliki warna yang hijau pucat. Bunganya berbentuk seperti bintang, berwarna putih tetapi ada juga yang berwarna keunguan, ukurannya relative kecil, panjang tangkai bunga sekitar 5-10 mm, tumbuh bergerombol di ujung batang atau ketiak daun. Memiliki akar tunggang dengan akar cabang yang berbentuk benang. Tumbuhan ini ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan juga aliran sungai yang berhabitat ditempat yang lembab.

Ageratum conyzoides (L.) atau disebut juga dengan Buku-buku yang termasuk dalam Famili Asteraceae. Gulma ini memiliki ciri batang bulat, berambut, jika menyentuh tanah akan mengeluarkan akar. Daunnya bertangkai, letaknya saling berhadapan, dan bersilang, bentuk daun bulat telur dan ujungnya runcing, tepi bergerigi, panjangnya 1-10 cm, lebar 0,5-6 cm, bagian atas dan bawah daun berambut dan berwarna hijau. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar dari ujung tangkai, berwarna putih. Panjang bonggol bunga 6-8 mm,

bertangkai panjang dan berambut, buahnya berwarna hitam dan kecil. Akar gulma ini memiliki sistem perakaran tunggang dengan banyak cabang, akar tersebut keluar dari pangkal batang yang tegak dan kadang-kadang berbaring. Tumbuhan ini ditemukan dipersawahan yang berdekatan dengan lereng gunung serta pemukiman yang berhabitat agak lembab.

Cyperus compressus (L.) atau disebut juga Bulu uruh merupakan gulma teki-tekian dari Famili Cyperaceae yang memiliki ciri-ciri batang berbentuk segitiga, dan tajam, tingginya 10-95 cm. daunnya berjumlah 4-10 helai yang terkumpul pada pangkal batang, helaian daun berbentuk pita bersilang sejajar, ramping dan kaku, permukaan atas berwarna hijau mengkilat, dengan panjang daun 10-30 cm dan lebar 3-6 cm. akar dengan pelepah daunnya tertutup tanah, akarnya berumbai, halus, dan banyak serta menyebar. Gulma ini ditemukan di daerah persawahan yang berdekatan dengan lereng dan juga ditemukan di pemukiman yang berhabitat basah atau lembab.

Imperata cylindrica (L.) Beauv. atau disebut juga Engko meoh dari Famili Graminaceae. Termasuk gulma liar yang memiliki ciri-ciri batang padat, berbentuk silindris, beruas, berongga, tumbuh tegak, dengan ketinggian sekitar 30-180 cm, berbuku-buku, yang berambut jarang. Daun berbentuk pita, tegak berujung runcing dan tanjam, tepi daun rata, berambut kasar dan jarang, berwarna hijau, panjang 12-80 cm, lebar 5-18 mm. Biasanya berbunga berupa bulir majemuk dengan panjang tangkai bulir 6-30 cm, panjang bulir sekitar 3 mm, berwarna putih, agak menguncup dan mudah diterbangkan oleh angin, pada pangkal bulir terdapat rambut halus yang panjang dan padat berwarna putih, biji jorong dengan panjang 1 mm berwarna coklat tua. Sistem perakarannya kaku berbuku-buku dan menjalar. Gulma ini ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan juga ditemukan dipemukiman habitatnya ditempat lembab dan juga berair.

Hyptis brevipes (Poir.) atau disebut juga dengan Gio dari Famili Lamiaceae. Termasuk gulma semak yang memiliki ciri-ciri batang yang tegak atau melengkung, beralur dalam membujur, ditumbuhi rambut-rambut halus dengan tinggi 19,2 cm-2 m. Bentuk daun ovatus, tunggal yang berwarna hijau, duduk daun berhadap, tepi daun beriring, ujung daun agak runcing, pangkal daun agak lancip, permukaan daun kasar, tangkai daunnya pendek, lebar 0,7 cm, dan panjang 3 cm. Bunga berbentuk bongkol yang muncul dari ketiak daun, berwarna putih, biji kecil yang berwarna coklat kehitam-hitaman. Sistem perakarannya tunggang. Gulma ini ditemukan di persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung, pemukiman, dan juga aliran sungai habitat tumbuh ditempat yang kering dan juga lembab.

Matteuccia struthiopteris (L.). Tod atau disebut juga dengan paku burung dari Famili Aspleniaceae. Termasuk gulma yang memiliki ciri-ciri batangnya tumbuh tegak dengan tinggi 60-90 cm. Bentuk daun majemuk, kedudukan anak daunnya berselang seling, struktur tulang daun sejajar, berwarna hijau, permukaan daun berambut halus, tepi daun bergelombang dengan ujung yang runcing, daun mudanya menggulung serta bersisik, panjangnya 2-3 cm, lebar 0,5-1 cm, daunnya memiliki tangkai yang kuat dan panjang, yang memegang daun di atas tanah. Sistem perakarannya akar rimpang berserabut. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung, dan juga aliran sungai habitatnya tumbuh di atas permukaan tanah yang mempunyai intensitas cahaya yang cukup dan tumbuh di daerah yang berair atau lembab.

Ipomoea aquatica (Forssk.) atau biasa juga disebut Tatanggo pote dari Famili Convolvulaceae. Termasuk gulma yang memiliki ciri-ciri batang bulat dengan pertumbuhan menjalar, berongga dan banyak mengandung air, berwarna hijau, memiliki percabangan banyak, permukaannya licin batangnya tidak terlalu keras.

Daunnya terdiri dari tangkai dan helaian daun, pertulangannya menyirip, berwarna hijau, berdaun tunggal yang letaknya tersebar, ujungnya daun runcing, pangkalnya berlekuk, tepi rata, permukaan daun halus, ukurannya antara 5-7 x 2-5 cm. biasanya gulma ini ditemukan berbunga tunggal, dengan kelopak berjumlah 5 yang saling berlekatan, bentuknya seperti terompet, berwarna putih keungu-unguan. Sistem perakarannya tunggang dengan cabang-cabang akar menyebar kesemua arah. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan juga aliran sungai karena tumbuhan ini berhabitat di perairan dan juga rawa-rawa.

Celosia argentea (L). atau disebut juga Kondah boe dari Famili Amaranthaceae. Termasuk gulma yang memiliki batang dan cabang yang berlekuk, dengan struktur yang kasar dan menonjol, tumbuh tegak dengan tinggi 0,4-2 m dan berwarna merah keunguan. Daun dari tanaman ini berbentuk oval memanjang, ujung yang lancip, memiliki panjang 4-14 cm, lebar 0,1-3,2 cm, memiliki tulang daun yang mencolok, berwarna merah keunguan dan permukaan daun yang halus. Bentuk bunga dari gulma ini adalah piramida sempit dan berbulu, terdiri dari bunga-bunga kecil dan padat, berukuran 10-25 cm, teksturnya halus dan ringan, berwarna merah keunguan. Sistem perakaran tumbuhan ini merupakan akar tunggang. Tumbuhan ini didapatkan di area persawahan yang berdekatan dengan aliran sungai berhabitat ditempat yang sedikit kering dan panas.

Tridax procumbens (L.) atau disebut juga Cumi meoh dari Famili Asteraceae. Termasuk gulma habitus herba yang memiliki ciri-ciri batang berbentuk bulat, basah, berwarna coklat, menjalar diatas permukaan, tingginya mencapai 62,2 cm dan berongga panjang, serta berambut. Duduk daun berhadapan, pertulangan daun menyirip, tepi daun bergerigi, ujung daun meruncing, permukaan daunnya kasar, berwarna hijau, lebar daun 2,1 cm, dan panjang 5,1 cm dan berambut. Biasanya gulma ini memiliki bunga majemuk berbentuk cawing yang berada diujung cabang atau ranting, kelopak bunga berwarna hijau, mahkota bunga berwarna putih kekuningan. Sistem perakarannya tunggang serta kuat. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan aliran sungai habitat gulma ini berada ditempat yang kerng dan juga lembab.

Sphogneticola trilobata (L.) Pruski. atau disebut juga Balan seruni dari Famili Asteraceae. Termasuk semak menjalar menahun yang memiliki ciri-ciri batang yang tumbuh tinggi hingga 45-60 cm, berwarna hijau, bulat, berambut halus dan bercabang axial, panjang sekitar 10-30 cm. Daun berwarna hijau mengkilap dibagian atas, hijau pucat dibagian bawah, bulat, obovate sederhana, tepi daun yang unik masing-masing memiliki sepasang lobus lateral, susunan daun menyilang berlawanan, berbulu kasar dibagian bawah, lebar daun 2-5 cm dan panjang 4-5 cm. bunganya solitelar, muncul pada ketiak daun, berwarna kuning cerah, bertangkai panjang 3-10 cm. Sistem perakarannya tunggang. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan aliran sungai habitatnya berada ditempat terbuka dan sedikit lembab.

Mimosa pudica (L.) atau disebut juga dengan Putri malu merupaka perdu pendek dari Famili Fabaceae. Batang dari gulma ini berbentuk bulat, berambut, dan berduri temple berwarna merah muda keunguan. Daun berupa daun majemuk menyirip genap ganda dua yang sempurna, jumlah anak daun setiap sirip 5-26 pasang, helaian anak daun berbentuk memanjang sampai lanset, dengan ujung yang tumpul, pangkal membundar, tepi rata, permukaan atas dan bawahnya licin, panjang 6-16 mm, lebar 1-3 mm, berwarna hijau dan umunya tepi dan bawah daun berwarna ungu. Ciri khas yang dimiliki daun putri malu yaitu saat disentuh daunnya akan menutup atau melipat diri (mengkerut). Bunga bulat berbentu seperti bola, bertangkai pendek, berwarna ungu. Buahnya berbentuk polong, pipih, berbentuk garis, bijinya bulat dan pipih. Akar

dari tumbuhan ini merupakan akar tunggang. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan aliran sungai dan juga pemukiman yang berhabitat ditempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari.

Crotalaria pallida (Var.) atau disebut juga Sum-sum dari Famili Fabaceae. Termasuk gulma yang memiliki ciri-ciri batang yang kokoh, berkayu, berambut halus, dan memiliki alur yang membujur. Bentuk daun majemuk, pertulangannya menyirip, tepi daun rata, ujung serta pangkalnya meruncing, dengan tangkai daun yang panjang 2-8,5 cm, helaian daun yang elips atau bulat telur terbalik serta berwarna hijau, dalam satu tangkai terdapat 3 anakan daun, dengan ukuran 3-13 x 2-5 cm. Memiliki bunga majemuk, berwarna kuning, seringkali terdapat urat coklat kemerahan. Buah polongan berukuran 3-5 x 0,6-0,8 cm, berbiji 30-40 berbentuk hati dengan ukuran 3x2 mm, mengkilat, berwarna abu-abu tua kehijauan atau kecoklatan. Sistem perakarannya tunggang. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan aliran sungai dan juga pemukiman habitatnya ditempat yang berpasir.

Gmelina arborea (Roxb.) atau disebut juga Lolopak dari Famili Lamiaceae. Termasuk gulma tahunan yang memiliki ciri-ciri batang kayu yang bulat, berwarna putih, kuning pucat, hingga berwarna krem, lunak hingga keras, ringan hingga cukup berat, biasanya lurus hingga tidak beraturan, memiliki kulit batang yang licin, tingginya dapat mencapai 30-45 m, dengan batang bebas cabang mencapai 15-20 m. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung yang lancip, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip, dengan panjang 10-20 cm, lebar 8-15 cm, permukaan datar, tepi daun bergerigi dan berwarna hijau. Biasanya terdapat bunga pada bagian ujung batang, berwarna coklat atau kuning kemerahan, bunga dan buah sering terlihat sepanjang tahun dengan waktu masak 2,5 bulan, buahnya berwarna hijau ketika masih muda dan berwarna kuning kecoklatan saat matang kemudian menghitam, bentuk buahnya bulat, panjang 2-4 cm dan diameter 2-3 cm. Sistem perakaran yang terdiri dari akar tunggang dan serabut. Gulma ini banyak ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan aliran sungai habitatnya tumbuh ditempat yang terbuka cukup matahari.

Chromolaena odorata (L.) King & H. Rob atau disebut juga Lalaune dari Famili Asteraceae. Termasuk gulma subsemak yang memiliki ciri-ciri dengan batang biasanya bercabang banyak, terkadang batangnya sangat ramping, tingginya mencapai 3 m atau lebih, batang bagian ujung seringkali menggembung dan berisi larva serangga. Daun tunggal dengan susunan berhadapan selang seling pada tangkai sepanjang 1-2 cm, helaian berbentuk bulat telur, segitiga atau bulat telur menyegitiga, berukuran 4-19 x 1,5-5 cm, dengan permukaan atas bawah daun kasar, pangkal rata atau sedikit menjantung, tepi mengerut tak beraturan atau bergerigi, ujung biasanya runcing, dipangkal dengan 3 tulang daun utama. Biasanya berbunga terangkai dalam bongkol cawan majemuk, mahkota bunga berwarna putih, atau merah muda, panjang $\pm$ 5 mm. buah bertipe kurung dengan panjang $\pm$ 4 mm, secara melintang berbentuk segilima. Sistem perakarannya tunggang yang bercabang. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan aliran sungai dan juga pemukiman karena habitatnya tumbuh ditempat yang ditinggalkan atau lahan kosong yang basah ataupun kering.

Macaranga peltata (Roxb.) atau disebut juga Bolah dari Famili Euphorbiaceae. Termasuk gulma yang memiliki ciri-ciri batang yang bulat dan lurus, berupa pohon, tinggi antara 8-15 m dan diameter mencapai 40 cm, berwarna putih keabu-abuan, dan halus. Daun berbentuk bulat telur, hingga menjorong, dengan panjang mencapai 8-12 cm, lebar 4-5 cm, tepi daun rata, dengan jumlah tulang daun 7-8 pasang, gundul, memiliki tangkai daun terhubung ke bagian tengah helaian daun yang panjangnya 5-7

cm, dengan garis tengah 1,5 mm, tunggal, berseling. Memiliki bunga jantan terdapat daun kelopak 2-4, benang sari 1-20, kepala sari beruang 3 atau 4. Bakal buah beruang 2 atau 3, buah kapsul atau menjangat, halus bertanduk atau berduri panjang, biji berwarna hitam kadang-kadang bersalut merah. Sistem perakarannya tunggang. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan pemukiman dan juga lereng gunung habitatnya tumbuh ditempat terbuka kering ataupun lembab.

Ipomoea triloba (L.) atau disebut juga Balan tambue dari Famili Convolvulaceae. Termasuk gulma herba menjalar yang memiliki ciri-ciri bentuk batang bulat dan berwarna kecoklatan tingginya 61 cm. Daun tunggal tersebar, berbentuk jantung, pertulangan daun menjari, tepi daun bercangap, ujung daun meruncng, pangkal daun berlekuk, daging daun tipis seperti kertas, permukaan daun licin dan berwarna hijau, lebar daun 6,4 cm, panjang 4,2 cm. biasanya gulma ini ditemukan berbunga yang mahkotanya berlekatan berbentuk terompet berwarna putih hingga ungu pucat. Sistem perakarannya tunggang. Gulma ini ditemukan diarea persawahan yang berdekatan dengan pemukiman serta lereng gunung habitatnya berada ditempat-tempat yang lembab.

Mikania scandens (L.) Willd atau disebut juga Balan kikkir dari Famili Asteraceae. Termasuk gulma merambat herba yang memiliki ciri-ciri batang yang merambat, atau memanjat, bercabang, dan buku-bukunya sedikit membengkak, batangnya bisa mencapai panjang beberapa meter, dengan jarak antara ruas sekitar 5-20 cm, batangnya halus atau botak tidak terdapat rambut, dan ramping. Daun tunggal dan berhadapan, bentuknya segitiga, tepi daun bergelombang, ujung daun meruncing, permukannya licin, dengan panjang daun 2-13 cm dan lebar 3-10 cm. biasanya terdapat bunga yang tersusun dalam malai, bergerombol, merah muda keputihan, buahnya kering yang tidak membuka ketika masak, berwarna gelap, bergetah, dan memeiliki panjang skitar setengah cm. Sistem perakarannya akar serabut. Gulma ini ditemukan di area perswahan yang berdekatan dengan pemukiman dan juga lereng gunung habitatnya tumbuh ditempat yang terbuka berlahan kering mauapun lembab.

Mikania micrantha (Kunth.) atau disebut juga Sembung rambut dari Famili Asteraceae, termasuk gulma perdu yang memiliki ciri-ciri batang tumbuh menjalar berwarna hijau muda, bercabang banyak, berambut halus, panjang batang dapat mencapai 3-6 m, berbentuk bulat. Pada tiap ruas terdapat dua helai daun yang saling berhadapan, daun berbentuk hati atau segitiga bulat ujungnya meruncing, menyirip, dengan tiga nervus, tersusun berhadapan dengan tangkai agak panjang, tepi daun sedikit bergelombang serta permukaan daun licin dan berambut halus. Biasanya gulma ini berbunga berwarna putih, berukuran kecil dengan panjang 4,5-6 mm, tumbuh dari ketiak daun atau tunas, menghasilkan biji dalam jumlah yang besar, berwarna coklat kehitaman dengan panjang 2 m. memilki sistem perakaran yang unik yaitu tunggang, primer atau lembaga yang terus tumbuh membesar. Gulma ini ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan pemukiman dan juga lereng gunung habitat tempat tumbuhnya berada ditempat yang kering dan juga basah.

Cayratia trifolia (L.) atau disebut juga Singkolobou dari Famili Vitaceae, termasuk gulma memanjat yang memiliki ciri-ciri batangnya berair, padat dan mampat, dapat memanjat menggunakan salurnya untuk tumbuh tinggi. Daunnya bulat telur, sampai lonjong, panjangnya 2-8 cm, lebar 1,5-5 cm, ujungnya runcing, tepi daun agak bergerigi, terdapat 3 daun dalam satu tangkainya, panjang tangkainya 2-3 cm. Biasanya gulma ini berbunga kecil berwarna hijau, dan putih, panjang 2,5 mm, buahnya besar, berwarna hijau, ungu tua dan hitam, berukuran hampir bulat, sekitar 1 cm, bijinya berbentuk segitiga bulat. Sistem perakarannya serabut. Gulma ini

ditemukan di area persawahan yang berdekatan dengan lereng gunung dan pemukiman habitatnya tumbuh ditempat yang kering dan juga sedikit lembab.

Gulma yang berhasil teridentifikasi ini diperoleh saat sebulan sebelum panen, yang dimana ternyata para petani sudah melakukan pembasmian gulma-gulma sebelum panen dikarenakan gulma ini akan menghambat perkembangan dan juga hasil panen, serta untuk meminimalkan risiko hama dan penyakit pada gulma. Pengendalian dilakukan oleh para petani sebelum panen agar mencegah gulma memproduksi biji yang akan menjadi masalah disaat panen karena biji-biji dari gulma ini bisa ikut terpanen dan tercampur pada hasil panen padi petani.

Gulma diperoleh dengan cara *purposive sampling* yaitu menentukan lokasi berdasarkan rana lingkungan dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian diberi tanda menggunakan papan stasiun yaitu Stasiun 1 (sawah yang berdekatan dengan lereng gunung), stasiun 2 (sawah yang berdekatan dengan aliran sungai) dan stasiun 3 (sawah yang berdekatan dengan pemukiman). Gulma yang dipilih sudah memiliki struktur yang lengkap seperti akar, batang dan daun. Kemudian gulma tersebut diambil/dicabut lalu diletakkan diatas kertas berwarna putih dan diberi mistar pada bagian samping sebagai perbandingan lalu mengambil gambar gulma tersebut.

Hasil penelitian dan identifikasi terdapat beberapa jenis gulma yang sama ditemukan diketiga stasiun, ini disebabkan ketiga stasiun memiliki jarak yang tidak terlalu jauh sehingga pertumbuhan dari beberapa jenis gulma yang sama tumbuh dibeberapa tempat yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi gulma di desa Salumpaga Kec. Tolitoli Utara Kab. Tolitoli di area persawahan ditemukan 25 jenis gulma yakni *Synedrella nodiflora* (L.), *Erigeron sumatrensis* (Retz.), *Ageratum conyzoides* (L.), *Tridax procumbens* (L.), *Sphogneticola trilobata* (L.), *Chromolaena odorata* (L.) King & H. Rob, *Mikania scandens* (L.), *Mikania mikrantha* (Kunth.), *Mimosa pudica* (L.), *Crotalaria pallida* (Var.), *Euphorbia hirta* (L.), *Macaranga peltata* (Roxb.), *Kyllinga brevifolia* (Rottb.) Hassk, *Cyperus compressus* (L.), *Hyptis brevipes* (Poit.), *Gmelina arborea* (Roxb.), *Ipomoea aquatica* (Forssk.), *Ipomoea triloba* (L.), *Hymenachne amplexicaulis* (Rudge.), *Oxalis stricta* (L.), *Oldenlandia corymbosa* (L.), *Matteuccia sturthiopteris* (L.) Tod, *Celosia argentea* (L.), *Cayratia trifolia* (L.), *Imperata cylindrical* (L.) Beauv.).

REKOMENDASI

Penulis merekomendasikan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis dampak gulma terhadap produktivitas tanaman padi dan mengidentifikasi strategi pengendalian gulma yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada kepada ALLAH SWT. yang telah memberikan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang telah memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang dan doanya yang tulus kepada penulis sehingga penelitian ini selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala desa Salumpaga, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, M. (2023). Ringkasan Materi Biologi Kelas 10 Smester 1 Dan 2 Kurikulum Merdeka. *Journal Biology Education*, 9(2) 16-25.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid, I. (2010). Identifikasi Gulma Pada Areal Pertanaman Cengkeh (*Eugenia aromatic*) Di Desa Nelbessy Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Perikanan*, 3(1) 62-77.
- Hanum, C. (2009). *Ekologi Tumbuhan*. Medan: USU Press.
- Haryanto, D. (2017). *Identifikasi Gulma Di Lahan Pertanian Padi (*Oryza sativa* L.) Pasang Surut Di Desa Pagayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Oganilir Dan Sumbangsihnya Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hayati Kelas X Di MA/SMA*. Skripsi, 1-59.
- Kurniadie, D., & Putri, V. D. (2016). Hubungan Kualitas Air Tercemar Dengan Keragaman Gulma Air di Daerah Aliran Sungai Cikeruh Dan Cikapundang Provinsi Jawa Barat. *Kultivasi*, 15(3) 194-201.
- Moenandir, J. (2010). *Ilmu Gulma*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Natsir, M., Azmin, N., & Irwansyah, M. (2022). Identifikasi Keanekaragaman Jenis Gulma Di Daerah Persawahan Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2) 2774-5945.
- Pujiwati, I. (2016). *Biologi Tumbuhan*. Malang: Wisma Kalimetro.
- Putri, R. (2020). Pengembangan Istrumen Sains Siswa Pada Topik Keanekaragaman Makhluk Hidup. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4(1) 2598-9669.
- Rahmadi, R., Dulbari, Rocman, F., & Pratama, M. (2023). Identifikasi Dominansi Dan Keragaman Gulma Pada Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Organik Dan Konvensional. *Jurnal Agrotek Ummat*, 10(2) 2614-6541.
- Sarifin, M., Sujana, I.P., & Pura, N.L.S. (2017). Identifikasi Dan Analisis Populasi Gulma Pada Padi Sawah Organic Dan An-Organik Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Agrimeta*, 7(13) 2088-2521.
- Soetjipto, H., Dewi, G.K., & Kristijanto, A. (2021). Gulma Suruh-Suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) Berpotensi Menjadi Minyak Atsiri Bernilai Ekonomi. 164-183.
- Suryatini, L. (2018). Analisis Keragaman Dan Komposisi Gulma Pada Tanaman Padi Sawah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(1) 77-89.
- Syafudin, A., & Nofa, F. (2020). Jenis-Jenis Gulma Padi (*Oryza sativa* L.) Di Lahan Pertanian Desa Terban Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Biologica Samudra*, 2(2) 128-136.
- Syarifah, Apriani, I., & Amalia, R. (2018). Identifikasi Gulma Tanaman Padi (*Oryza sativa* L. var. Ciherang) Sumatera Selatan. *Jurnal Biosilampari*, 1(1) 2622-4274.